

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sayuti

SDN Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun
Email: dedypo@gmail.com

Abstract: the purpose of this study is so that students can build their own knowledge, be critical, seek clarity, and make that knowledge meaningful. The formulation of the problem in this study is whether there is an increase in Civic Education (PKn) learning achievement through Cooperative learning type Two Stay Two Stray class V students of SD Negeri Brumbun, Wungu District, Madiun in the academic year 2017/2018. The approach used in this study is a quantitative approach, with a type of action research. In this study researchers collaborated with other teachers. Referring to the action hypothesis proposed in this class action research was obtained in the first cycle the results of the average learning achievement was 70.91 (66.67%), in the second cycle experienced an increase of 86.06 (93.94%), then it can be concluded that: there is an increase in Civic Education (PKn) learning achievement through cooperative learning type Two Stay Two Stray class V students of SD Negeri Brumbun, Wungu District, Madiun in the academic year 2017/2018.

Keywords: Learning Achievement, Learning, Two Stay Two Stray

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray siswa kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini didapatkan pada siklus I hasil rata-rata prestasi belajar sebesar 70,91 (66,67%), pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,06 (93,94%), maka dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray siswa kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*

Pendidikan yang berkualitas akan lebih maju, jika lembaga-lembaga pendidikan mempunyai sikap yang positif dan mendorong siswa-siswanya, dalam hal ini adalah buku, baik membaca cukup di rumah maupun membaca buku di sekolah. Apabila pada jaman sekarang telah digalakkan untuk selalu membaca pada buku, karena buku adalah sumber informasi atau sumber belajar untuk mengenal diri dan lingkungannya. Pada hakekatnya pendidikan itu sangat penting bagi semua orang di dalam hidupnya, karena dengan berbekal pendidikan yang cukup akan

membawa seseorang itu mempunyai wawasan, keterampilan dan pengetahuan alam hidupnya yang nantinya berguna bagi dirinya dan orang lain, terutama pendidikan yang diberikan di bangku sekolah. Sehubungan dengan itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka lembaga-lembaga pendidikan merasa perlu untuk menyediakan sekolah-sekolah yang lengkap, terutama sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana sekolah tersebut dapat berupa gedung sekolah yang memadai, staf pengajar yang profesional di bidangnya serta

sarana perpustakaan yang lengkap dan sarana lain yang menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang-bidang studi disekolah. Metode pengajaran dapat bersifat subyektif artinya suatu metode yang sesuai bagi guru yang lain. Hal ini disebabkan karena pribadi guru turut menentukan pemilihan metode yang dipakai. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya kesempatan belajar. Karena keberhasilan merupakan harapan bagi semua manusia, lebih-lebih bagi para personil yang berada dalam lingkungan pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar PKN dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan, penggunaan metode pengajaran, partisipasi siswa dalam belajar dan tersedianya sarana prasarana belajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, beberapa faktor tersebut diantaranya manajemen lembaga pendidikan, peran guru, keaktifan siswa, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, penggunaan model dan metode mengajar dan lain-lain.

Apabila kita meninjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar. Jangan sampai siswa pasif dan miskin kreativitas guru lebih besar dibanding siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan model atau metoda pembelajaran yang lebih relevan. Pertanyaan yang timbul adalah model pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut harus mampu membuat komunikasi berlangsung dua arah, meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kemampuan

kerjasama antar siswa, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Melalui pembelajaran kooperatif, para siswa secara bersama-sama terlibat dalam perencanaan, aktifitas, dan pencapaian tujuan belajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilakukan dengan relative mudah oleh seorang guru. Dengan kemampuan manajemen kelas, guru hanya perlu memberikan arahan-arahan aktivitas yang harus dilakukan siswa serta mengkondisikan agar siswa belajar dengan kelompoknya. Bimbingan guru tetap diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Apalagi bila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan siswa serta mengkondisikan siswa agar belajar dengan kelompoknya. Setiap kelompok memperoleh tugas presentasi untuk menyajikan beberapa kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam diskusi kelas. Pada tahap akhir, guru dapat memberikan penekanan kembali tentang materi-materi yang penting yang dikuasai, serta bersama siswa mengevaluasi sumbanggan anggota dan prestasi kelompoknya. Bertolak dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian "Peningkatan Prestasi Belajar PKN melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018", agar dapat menjawab beberapa permasalahan ada tidaknya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018 semester II, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas V dengan jumlah siswa 31. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) pada kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Setting atau konteks akan menjelaskan tentang lokasi sekolah, kelas, mata pelajaran, waktu, karakteristik sekolah, karakteristik subyek penelitian (siswa), dan karakteristik peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018 semester II, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas V. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2018.

Kondisi siswa SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun kurang lebih 70% siswa berasal dari keluarga menengah. Dari kondisi inilah menyebabkan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dengan langkah sebagai berikut, yaitu penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 2 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). (Depdikbud, 2005:4).

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan: (a) lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat; (b) tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. Dimana pembelajaran ini meliputi; (a) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; (b) peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn); (c) meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan menjelaskan pentingnya berorganisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, nilai afektif siswa, dan hasil post tes dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus Pertama

Perencanaan (Planning)

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran.

(a) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah. Hasil Pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Prestasi Belajar Kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Siklus I		SKM = 70	
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
JUMLAH		2198	
RATA-RATA		70.90	

$$\text{Rata-rata} = 2198 / 31 = 70.90$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = 20 / 31 \times 100\% = 64.52 \%$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diperoleh hasil rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.90 dan ketuntasan belajar baru mencapai 64,52% atau ada 20 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%.

(b) Observasi (*Observing*)

Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Two Stay Two Stray* selama proses belajar mengajar terhadap hasil prestasi belajar. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode *Two Stay Two Stray* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

(c) Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Siklus pertama

Proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari: (a) penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak; (b) tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik; (c) tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan

secara mendadak. Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Siklus Kedua

(a) Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran.

(b) Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat tentang mendeskripsikan dan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil Penilaian pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Siklus II		SKM = 70	
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
JUMLAH		2698	
RATA-RATA		87.03	

$$\text{Rata-rata} = 2698 / 31 = 87.03$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = 30 / 31 \times 100\% = 96.77 \%$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diperoleh hasil rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus kedua sebesar 87.03, dan ketuntasan belajar mencapai

96,77% atau ada 30 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Pada siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar walaupun masih ada 1 siswa yang belum tuntas.

(c) Observasi (*Observing*)

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Two Stray Two Stay* selama proses belajar mengajar terhadap hasil prestasi belajar. Beberapa kegiatan *observing* yaitu: (a) teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar; (b) keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas; (c) peningkatan kemampuan pada setiap kelompok; (d) peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya kompetensi dasar menjelaskan mendiskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

(d) Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain: (a) penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas; (b) sarana media pembelajaran dilengkapi; (c) modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, di kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,90 dan ketuntasan belajar baru mencapai 64,52% atau siswa yang mendapat nilai > 70 baru ada 20 siswa, pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 87,03 dan ketuntasan belajar mencapai 93,55% atau siswa yang mendapat nilai > 70 sudah 30 siswa, sehingga secara klasikal kelas sudah mencapai ketuntasan belajar 97%. Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus:

Tabel 3 Perbandingan rata-rata setiap siklus

KELAS	Siklus I	Siklus II
V	70.90	87.03

Tabel 4 Perbandingan ketuntasan belajar

KELAS	Siklus I	Siklus II
V	64.52%	96.77 %

Dari hasil prestasi belajar cenderung mengalami peningkatan setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa; Ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini serta mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diterapkan dilakukan di kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut : (a) ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata pada siklus I sebesar 70,90 meningkat pada siklus II menjadi 87,03; (b) dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kompetensi memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat; (c) siswa dapat mengingat, mengerti serta memahami istilah untuk jangka waktu yang relatif lama, sehingga mudah untuk mengkaitkan dengan materi yang akan datang; (d) nilai ulangan atau hasil belajar siswa dapat meningkat

dan lebih baik dari pada nilai sebelumnya. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini secara otomatis merubah pandangan siswa, bahwa belajar dan membaca itu tidak hanya kalau menjelang ulangan saja. Melainkan setiap saat, karena kalau tidak maka eksistensi kelompoknya serta kredibilitas dirinya akan menjadi jelek, oleh sebab itu model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* perlu dipertahankan dan sebagai alternatif model pembelajaran.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat disarankan: (a) sebaiknya Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya dan semua guru pada umumnya dalam mata pelajaran apapun, dapat melaksanakan model pembelajaran model yang bervariasi. Tentunya disesuaikan dengan standar kompetensi dasarnya; (b) semua pihak hendaknya membantu, mentolelir pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini karena kalau tidak maka akan terjadi beda pendapat antar guru dalam satu sekolah; (c) sekolah hendaknya mendukung secara penuh baik moril maupun materiil demi terlaksananya model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan metode-metode lain yang diterapkan guru demi kemajuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Kosasih Djahiri. 1985, Strategi Pengajaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT. Bandung : Penerbit Granesia
- Anita, Lie, 2002 Cooperative Learning. Jakarta : Grasindos
- Burton, W.H. 1986. Teknik-Teknik Belajar Mengajar Bandung : Jemmars.
- Lie. Anita 2002. Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung : Penerbit Tarsito.
- , 2000. Didaktik Azaz-Azaz Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim, M. 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- T. Raka Joni, 1984. Strategi Belajar- Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar, Jakarta: